



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha di bidang agribisnis sayuran memiliki prospek cerah karena didukung oleh tiga alasan strategis yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pertama, potensi keragaman jenis sayuran tropika spesifik yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan didukung oleh agroekosistem di wilayah nusantara. Kedua, potensi pasar yang sangat terbuka baik untuk dalam negeri maupun ekspor. Ketiga, potensi ketersediaan lahan yang luas mencapai sekitar 18 juta hektar (Rukmana 2002). Usaha agribisnis sayuran yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu komoditas cabai rawit.

Setiadi (2007:2) menyatakan “tanaman cabai berasal dari daratan Benua Amerika, tepatnya di Amerika Latin dengan garis lintang 0-30° LU dan 0-30° LS. Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan tanaman hortikultura yang buahnya banyak dimanfaatkan untuk keperluan aneka pangan. Cabai rawit banyak digunakan sebagai bahan penyedap berbagai macam masakan (bumbu dapur) seperti sambal, saus, aneka sayuran, lalapan hingga makanan kaleng. Dalam industri minuman, ekstrak cabai rawit juga digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman *garden of ebeer* (Cahyono 2003). Cabai rawit memiliki kandungan vitamin A yang lebih banyak dibanding jenis cabai lain (Setiadi 2007).

Cabai rawit digunakan juga sebagai bahan penyedap masakan dapur, dalam industri makanan, cabai rawit diekstrak dan digunakan sebagai pengganti lada, dalam industri farmasi, cabai rawit dapat digunakan dalam pembuatan ramuan obat-obatan, industri kosmetika, industri pewarna makanan, serta dapat menghasilkan minyak asiri yang dapat menggantikan minyak kayu putih, dan dalam bidang peternakan, ekstrak cabai rawit dapat digunakan sebagai pakan ternak, makanan burung ocean, burung hias dan juga ayam (Cahyono 2003).

Cabai rawit memiliki kandungan zat *capsaicin* dan *dihydrocapsaicin* yang cukup tinggi, oleh karena itu, cabai rawit memiliki rasa lebih pedas dibandingkan jenis cabai lainnya. Cabai rawit juga mengandung zat-zat gizi yang cukup lengkap yang terdiri dari kalori, protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan zat-zat lain yang berkhasiat obat.

Cabai rawit memiliki peluang bisnis yang cukup baik. Cakupan penggunaannya yang luas menjadikan wilayah pemasarannya juga cukup luas. Seiring pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan cabai rawit akan terus meningkat dan menyebabkan perkembangan jumlah industri pengolahan yang memerlukan bahan baku cabai. Cabai rawit dipengaruhi juga oleh peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan industri pengolahan berbahan baku cabai, peningkatan permintaan cabai rawit juga dipengaruhi oleh elastisitas pendapatan komoditas cabai rawit. Permintaan rumah tangga terhadap komoditas cabai rawit selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Cahyono 2003).

Budidaya tanaman dimulai sejak memilih benih tanaman yang baik. Hal ini sangat lumrah karena benih merupakan obyek utama dalam melakukan proses budidaya selanjutnya. Selaras dengan pemaparan diatas, usaha pembenihan cabai rawit berupa biji merupakan langkah awal sebelum dilakukan budidaya selanjutnya



Para petani hingga cabai rawit siap dijual. Benih tanaman berupa biji merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya tanaman, dalam hal ini benih tanaman cabai rawit. Menurut Sadjad *et al.* dalam Redaksi Rineka Cipta (1992) benih merupakan biji tanaman yang digunakan untuk keperluan dan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Tanaman biji sebagai benih sangatlah besar disamping unsur agronomi lainnya seperti pengelolaan tanah, pemupukan, dan sebagainya. Para petani yang telah melakukan budidaya dengan baik dengan penerapan teknologi yang baik, jika benihnya tidak baik, maka dapat berpotensi menurunkan produktifitas bahkan menggagalkan usaha atau hasil tanaman.

CV Pendawa Kencana Multifarm didirikan pada tahun 1999 oleh seorang Guru Besar Universitas Gadjah Mada yaitu Prof. Dr. Ir. KRM. H. Gembong Nuginingrat yang juga berprofesi sebagai pengembang dan peneliti agrobisnis, konsultan kewirausahaan, dosen, herbalist, pakar metafisika, dan masih banyak profesi yang dijalani. CV Pendawa Kencana Multifarm merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak pada usaha *multi farming* yaitu usaha peternakan, tanaman organik dan perikanan. Pada usaha tanaman organik, perusahaan melakukan bisnis pembibitan dan pembenihan tanaman dari jenis buah-buahan, sayuran, bahan pangan dan komoditas lainnya. Produksi sayuran dan bahan pangan telah dilakukan perusahaan sejak lama, sesuai dengan salah satu misi perusahaan yakni menyebarkan konsep pertanian terpadu dengan sistem organik. Beberapa langkah telah dilakukan dalam memproduksi sayur maupun bahan pangan organik melalui pemberdayaan masyarakat, petani maupun pedagang. Salah satu universitas yang digunakan adalah varietas unggul yang mayoritas merupakan hasil penelitian sendiri. Beberapa produk hasil penelitian varietas sayuran dan bahan pangan unggul perusahaan meliputi varietas padi organik, kacang panjang super, varietas padi organik, kacang panjang super, varietas jagung manis bermacam warna, buncis ugu, terong viagra dan lain sebagainya.

Bisnis pembibitan CV Pendawa Kencana Multifarm dilakukan kerjasama dengan petani binaan di daerah Magelang dengan sistem bagi hasil, terutama pada pembibitan buah-buahan. Bisnis pembibitan dilakukan dengan menyediakan bibit tanaman berkualitas dan siap tanam, namun dalam pelaksanaannya, perusahaan belum terlalu memaksimalkan bisnis pembibitan dan juga pembenihan ini, terutama dalam pembibitan dan pembenihan komoditas sayuran. Kondisi geografis yang mendukung, hubungan baik dan kepercayaan dari petani dapat dimanfaatkan perusahaan dengan pendirian unit bisnis pembenihan komoditas sayuran secara efektif.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu provinsi yang wilayahnya sebagian besar terdiri atas daerah pertanian memang memiliki potensi yang baik untuk pengembangan budidaya cabai. Hal tersebut didukung dengan mudahnya sarana transportasi dan pengadaan sarana dan prasarana budidaya. Perbedaan musim tanam antar satu daerah dengan daerah lain juga menjadi peluang atau keunggulan tersendiri bagi budidaya tanaman ini. Wilayah Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebagian besar masyarakatnya masih bermata pencaharian dalam bidang agribisnis. Hal ini dikarenakan kondisi geografis di wilayah Kabupaten Sleman sangat mendukung, juga didukung dengan tanahnya yang subur dan tercukupinya air irigasi sehingga usaha agribisnis dapat berjalan sepanjang tahun. Sentra produksi

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi

Unlagi